BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian, pikiran dan kesadaran terhadap materi yang diberikan guru di kelas. Dewi Permatasari, (2022) mengungkapkan konsentrasi belajar ialah kemampuan memfokuskan perhatian terhadap suatu tugas tanpa dipengaruhi oleh rangsangan yang berasal dari luar atau dari dalam dan pelaksanaannya terdiri dari dua aspek utama dan terkait secara spesifik. Konsentrasi belajar menurut Kuscahyanto, dkk., (2023) konsentrasi belajar merupakan kemampuan mengendalikan kemauan, pikiran, serta emosi untuk memusatkan pikiran dan perhatian pada suatu hal, terutama pada saat proses belajar.

Konsentrasi menjadi hal penting bagi peserta didik untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas mengenai materi yang telah dijelaskan dan sekaligus membantu dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan beberapa definisi konsentrasi belajar di atas, disimpulkan bahwa konsentrasi belajar ialah kemampuan dalam memfokuskan perhatian, pikiran, dan perasaan terhadap materi yang diberikan guru dengan menghindari hal-hal yang tidak diperlukan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar menurut Amalia, dkk., (2022) diantaranya yaitu:

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

1) Faktor Internal

a) Kesehatan Jasmani

Kesehatan Jasmani adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Peserta didik yang berada dalam kondisi tubuh yang sehat akan mampu berkonsentrasi dan memusatkan perhatiannya terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebaliknya, ketika peserta didik dalam kondisi sakit dan kelelahan akan sulit berkonsentrasi dan berakibat pada proses pembelajaran yang tidak optimal. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu menjaga kesehatan dengan senantiasa memakan makanan bergizi dan istirahat secara teratur. Selain itu juga guru harus mampu memperhatikan kondisi peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Apabila terdapat peserta didik yang lemas atau kurang bersemangat, guru diharapkan dapat mengetahui apa yang terjadi dengan peserta didik tersebut supaya segera diatasi apabila ditemukan hal- hal yang dapat mengganggu proses belajarnya.

b) Kesehatan Rohani

Kesehatan rohani berperan penting dalam mempengaruhi konsentrasi belajar. Peserta didik yang merasa bahagia, tenang, dan bebas dari tekanan akan lebih mudah berkonsentrasi dan memusatkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Sebaliknya, tekanan emosional atau masalah psikologis dapat menghambat peserta didik untuk berkonsentrasi. Oleh karena itu, menjaga kesehatan mental perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal. Selain peserta didik, guru juga berperan penting dalam menjaga kesehatan rohani peserta didik yaitu dengan menjaga lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, adil, damai, sehingga peserta didik merasa nyaman, dan termotivasi untuk belajar, serta terhindar dari tekanan yangg akan mengganggu kesehatan rohaninya.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

2) Faktor Eksternal

a) Kebisingan

Suara kendaraan, percakapan di sekitar, ataupun suara dentuman keras dari benda tertentu dapat mengalihkan pikiran dan perhatian peserta didik selama beralangsungnya kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif sangat diperlukan untuk menciptakan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penting bagi guru dalam menjaga kefokusan peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan, aktif dan interaktif, yang tidak hanya mampu meningkatkan konsentrasi akan tetapi motivasi dan semangat dalam belajar juga akan meningkat.

b) Kondisi Cuaca

Kondisi cuaca seperti terlalu panas, terlalu dingin dan lembab dapat mengganggu kenyamanan selama beralangsungnya pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan guru. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak mendukung dapat menyebabkan timbulnya rasa lelah, mengantuk dan bahkan berpotensi mengganggu kesehatan peserta didik. Sehingga, guru dan pihak sekolah harus menciptakan lingkungan kelas tetap kondusif untuk belajar dan mampu mempertahankan kefokusan peserta selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c) Penerangan

Tingkat penerangan ruangan belajar memiliki peran penting terhadap konsentrasi belajar. Ketika belajar di ruangan yang terang, pembelajaran berjalan optimal dan konsentrasi belajar juga akan meningkat. Sebaliknya, ruangan dengan penerangan yang suram dan gelap dapat mengganggu kenyamanan mata sehingga dapat menyebabkan peserta didik sulit untuk belajar dan berkonsentrasi. Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik yang lebih cepat

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

lelah, mengantuk dan bahkan dapat mengganggu penglihatan jika kondisi tersebut tidak segera diatasi. Selain itu, pencahayaan yang suram dan gelap dapat menurunkan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa ruangan kelas memiliki pencahayaan yang cukup, baik yang dihasilkan dari cahaya matahari maupun lampu, sehingga peserta didik merasa nyaman dan mampu fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Orang-orang yang ada di sekitar

Kehadiran orang-orang di sekitar peserta didik juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Suara berisik yang dihasilkan melalui percakapan di sekitar dan aktivitas yang menarik perhatian dapat mengalihkan fokus peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi dan mempertahankan motivasinya dalam belajar. Selain itu juga, sekolah dan guru perlu menerapkan beberapa strategi supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, seperti mengatur letak ruang kelas, senantiasa menutup pintu dan jendela selama pembelajaran berlangsung serta memperketat aturan sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah.

c. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator konsentrasi belajar menurut Amalia, dkk., (2022) diantaranya yaitu:

1) Adanya kesiapan untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki ketika diperlukan

Peserta didik yang berkonsentrasi dengan baik ditandai dengan adanya kesiapan untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki ketika diperlukan. Konsentrasi yang tinggi membuat peserta didik lebih fokus saat guru menyampaikan materi yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru di kelas dan pada akhirnya pengetahuan yang

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

diperoleh selama proses pembelajaran menjadi dasar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

2) Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik

Peserta didik yang berkonsentrasi dengan baik ditandai dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik. Konsentrasi belajar memiliki peran penting dalam proses belajar karena membantu peserta didik tetap fokus terhadap metari, sehingga materi yang diperoleh selama pembelajaran dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, seperti memahami konsep secara mendalam, mengerjakan soal dengan baik dan benar, serta mampu menghubungkannya dengan pengalaman dan permasalahan kehidupan sehari-hari.

3) Mampu menganalisis informasi yang didapatkan secara mendalam

Peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar yang baik ditandai dengan kemampuan dalam menganalisis informasi yang didapatkan secara mendalam. Konsentrasi belajar yang baik cenderung akan berpengaruh pada kemampuan mempertahankan perhatian. peserta didik yang mampu menjaga fokus pada materi yang diberikan guru cenderung lebih siap dalam menerima dan memahami pelajaran. Pada akhirnya, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan menjadi bekal dalam proses belajar dan pemecahan permasalahan, seperti memahami, menelaah, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dengan tepat.

4) Adanya perhatian dan penerimaan yang postif terhadap materi pelajaran

Peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar yang baik menunjukkan adanya perhatian dan penerimaan postif terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Konsentrasi belajar memiki peran peting

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

dalam perkembangan belajar, apabila mampu berkonsentrasi dengan baik cenderung akan mempertahankan perhatian dan mengabaikan hal-hal yang dapat mengganggu proses belajarnya serta akan adanya penerimaan positif terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas.

5) Merespon dengan baik terhadap materi yang diajarkan

Peserta didik yang mampu berkonsentrasi dengan baik ditandai dengan kemampuan dalam merespon dengan baik materi yang diajarkan. Tingkat konsentrasi sangat berpengaruh pada respon terkait materi yang diajarkan. Peserta didik dengan konsentrasi yang baik dapat mempertahankan fokus dan perhatian terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Jika peserta didik fokus, maka saat ditanya mengenai materi yang sudah diajarkan maka mampu merespon dengan baik terkait materi tersebut dan begitu juga seblaiknya. Jika peserta didik tidak dapat fokus,cenderung akan merasa kesulitan dalam merespon terkait materi yang telah diajarkan.

6) Mampu mengemukakan ide atau pendapat yang diperoleh terkait materi yang diajarkan

Peserta didik yang mampu berkonsentrasi dengan baik cenderung mampu mengemukakan ide atau pendapatnya terkait materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan ini sebagai bukti bahwa peserta didik menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Ciri peserta didik yang mempunyai konsentrasi baik ditandai adanya kesiapan diri untuk menerima pembelajaran yaitu salah satunya adanya kesediaan untuk mendengarkan penjelasan materi disampaikan guru. Apabila peserta didik memperhatikan dengan serius saat guru menyampaikan materi, cenderung akan mampu menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya terkait materi yang telah diajarkan.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

7) Menunjukkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan

Peserta didik yang berkonsentrasi dengan baik ditandai dengan adanya minat yang tinggi terkait materi yang disampaikan oleh guru. Ketertarikan terhadap materi menunjukkan adanya dorongan pada peserta didik untuk memiliki semangat dan motivasi dalam mempelajari materi pelajaran. Apabila peserta didik belum memahami materi, cenderung akan aktif bertanya apa yang belum dipahami sampai benar-benar memahami materi tersebut sehingga meningkatkan prestasi belajar yang didapatkan.

8) Tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung

Peserta didik yang mampu berkonsentrasi dengan baik ditandai dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik semangat ketika guru menjelaskan materi pembalajaran dan mampu menjawab atau memberikan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan menjadi salah satu pertanda bahwa peserta didik tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga, penting untuk menerapkan peengajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas selama pembelajaran di kelas. Situasi tersebut memungkinkan untuk dapat belajar dengan nyaman, menikmati proses pembelajaran, dan dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

9). Adanya gerakan tubuh yang sesuai dengan instruksi guru

Peserta didik yang memiliki kemampuan berkonsentrasi dengan baik dapat terlihat dari kemampuannya dalam menunjukkan gerakan tubuh yang sesuai dengan arahan guru. Kemampuan mengikuti instruksi secara tepat merupakan salah satu indikator bahwa peserta didik mampu memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta yang memiliki konsentrasi yang baik juga mencerminkan adanya kesiapan mental dan fisiknya untuk menerima dan melaksanakan instruksi yang diberikan, sehingga memberi kemudahan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan suatu bukti yang diperoleh peserta didik setelah melalui beragam usaha yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Prestasi yang diperoleh peserta didik dapat menjadi bukti berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah diajarakan di kelas.

Prestasi belajar menurut Lutfi Gusmawati, (2020) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan melalui serangkaian usaha yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang diperoleh peserta didik dalam periode pembelajaran tertentu. Albarado dan Viarti, (2021) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pencapaian yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran, yang dapat diamati melalui berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil akhir peserta didik dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sehingga mencerminkan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran dan disajikan dengan angka, huruf, simbol, atau kalimat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Salsabila dan Puspitasari, (2020) yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik penting dalam mendukung prestasi belajar peserta didik. Tubuh yang sehat membantu peserta didik tetap fokus dan aktif selama kegiatan belajar. Sebaliknya, apabila peserta didik dalam kondisi sakit, kelelahan atau kurang tidur dapat menimbulkan terganggunya konsentrasi dan hilangnya semangat dalam belajar. Oleh karena itu, kesehatan fisik menjadi aspek penting yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

menerima materi pembelajaran, mengakibatkan menurunnya tingkat konsentrasi dan akan berdampak pada perolehan prestasi belajaranya yang menurun. Dengan demikian penting bagi peserta didik untuk menjaga kondisi tubuh tetap sehat dengan menerapkan pola makan seimbang, mengkonsumsi makanan bergizi, serta istirahat yang cukup agar tetap siap dalam menerima materi yang diajarkan di kelas.

b) Psikologis

Kondisi seperti kecemasan, kepercayaan diri, dan tekanan emosional sangat mempengaruhi prestasi yang diperoleh. Peserta didik yang mempumyai kepercayaan diri akan lebih mudah bereskpresif dan berani dalam mengatasi tantangan dalam belajar. Sedangkan, peserta didik yang takut, cemas dan tidak percaya diri mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga, penting bagi guru untuk mewujudkan suasana belajar yang mendukung, mampu meningkatkan motivasi serta membangun kepercayaan diri sebagai upaya meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersemangat dalam belajar dan terdorong untuk mengeksplorasi banyak hal, sehingga peserta didik mampu mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dengan penuh optimisme. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, peserta didik cenderung kurang berminat dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada akirnya berdampak pada menurunnya hasil belajar yang diperoleh.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah ikut serta dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Lingungan sekolah yang

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

memiliki fasilitas pembelajaran yang memandai, kebijakan sekolah yang mendukung, serta interaksi positif antara guru dan peserta didik akan memberikan suasana belajar yang kondusif. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar, yang pada akhirnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik juga akan meningkat.

b) Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas yang nyaman, seperti suasana belajar yang menyenangkan, hubungan yang baik dengan sesama teman sekelas, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, suasana kelas yang berisik dan tidak tertata akan mengganggu kenyamanan belajar dan menyebabkan hilangnya semangat peserta didik dalam belajar.

c) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang harmonis, tentram, pola asuh yang baik dan dukungan penuh dari orang tua akan membentuk karakter positif pada anak. Hal ini akan meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar, yang berdampak pada meningkanya prestasi belajar. Sebaliknya, peserta didik yang berada dalam keluarga yang penuh tekanan dan kurangnya dukungan dari orang tua dapat menghambat proses perkembangan dan prestasi belajarnya.

c. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki beberapa indikator menurut Syarifah Aini, dkk., (2023) diantarnya yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual atau proses berpikir peserta didik. Ranah kognitif ini memiliki beberapa tingkatan diantaranya seperti:

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

a) Mengingat

Ranah kognitif pada tingkatan mengingat. Pada tingkatan ini peserta didik mengingat kembali informasi terkait materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari.

b) Memahami

Ranah kognitif pada tingkatan memahami. Pada tingkatan kedua ini setelah mengingat, peserta didik akan melewati tingkatan memahami. Pada tingkatan ini, peserta didik menunjukkan telah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

c) Mengaplikasikan

Ranah kognitif pada tingkatan mengaplikasikan merupakan tahap ketiga setelah meningat dan memahami. Pada tahap ini ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari guru untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menganalisis

Ranah kognitif pada tingkatan menganalisis merupakan tahap keempat setelah mengingat, memahami dan mengaplikasikan. Pada tahap ini ditandai dengan peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam menganalisis materi yang diperoleh dari guru dengan cara mengidentifikasi, membandingkan serta mengaitkan hubungan antara berbagai bagian dalam suatu konsep.

e) Mengevaluasi

Ranah kognitif pada tingkatan mengevaluasi merupakan tahap kelima setelah mengingat, memahami, mengaplikasikan dan menganalisis. Pada tahap ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam mengevaluasi atau menilai materi yang telah dipelajari dengan mengemukakan pendapat atau menentukan kelebihan dan kekurangan suatu konsep.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

f) Mencipta

Ranah kognitif pada tingkatan mencipta merupakan tahap keenam setelah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menciptakan suatu proyek mengenai suatu materi yang telah dipahami sebelumnya.

3. **Hubungan Konsentrasi dan Prestasi Belajar**

Konsentrasi belajar adalah kemampuan peserta didik memfokuskan pikiran dan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan guru, sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar di kelas. Konsentrasi berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas. Peserta didik yang mampu berkonsentrasi dengan baik cenderung akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan dan sebaliknya peserta didik yang kesulitan dalam berkonsentrasi cenderung memperoleh prestasi yang rendah. Riinawati, (2021) mengemukakan bahwa Peserta didik yang mengalami hambatan dalam berkonsentrasi, cenderung kegiatan belajar yang dilakukan di kelas akan sia-sia karena untuk memahami materi pembelajaran harus mampu berkonsentrasi dengan baik.

Hal itu terjadi karena peserta didik yang mampu berkonsentrasi ketika guru menyampaikan materi pelajaran akan memfokuskan perhatiannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, peserta yang tidak mampu berkonsentrasi akan lebih mudah teralihkan terhadap hal-hal yang menarik perhatian saat guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik akan mengalihkan pikiran dan perhatiannya terhadap sesuatu yang menarik tersebut. Akibat kurangnya fokus, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan berdampak pada ketidakmampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas maupun menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

4. **Pembelajaran Kooperatif**

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Sebelum memilih model pembelajaran terdapat berbagai hal yang perlu menjadi perhatian oleh guru diantaranya seperti tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Syam, dkk., (2022), model pembelajaran adalah pola terstruktur yang dirancang oleh guru dari awal hingga akhir proses pembelajaran yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk penerapan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Simamora, dkk., (2024), mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif diimplementasikan dengan mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, (2020), pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 - 6 anak dengan struktur kelompok yang heterogen.

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerjasama dalam sebuah kelompok kecil, terdiri atas 4 hingga 6 anak untuk mencapai tujuan bersama melalui sebuah diskusi maupun presentasi.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut (Hayati , 2017: 15) diantarnya yaitu:

1) Pembagian kelompok dibagi oleh guru yang terdiri dari peserta

Pembagian kelompok dalam proses pembelajaran kooperatif dibagi oleh guru dengan memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik, yang meliputi kemampuan tinggi, sedang hingga rendah.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya ketimpangan dan memastikan bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan yang seimbang.

2) Peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Setiap peserta didik akan bekerja sama dengan anggota satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yeng diberikan oleh guru. Kerjasama merupakan kunci utama dalam kegiatan pembelajaran ini, karena melalui kerjasama tersebut peserta didik akan dilatih untuk menghargai pendapat dan kekurangan setiap anggotanya.

3) Bila memungkinan, setiap anggota dalam suatu kelompok memiliki perbedaan baik perbedaan ras, etnis, budaya, ataupun gender.

Perbedaan ini bertujuan melatih peserta didik untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, baik itu perbedaan ras, etnis, budaya, gender maupun pendapat. Proses pembelajaran yang terbentuk melalui kelompok sangat membutuhkan kekompakkan dan kebersamaan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai materi pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diharapkan peserta didik harus mampu menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada.

4) Penghargaan bukan ditunjukkan untuk individu melainkan kelompok

Tugas yang dibutuhkan dengan cara kerjasama dalam sebuah kelompok membutuhkan kekompakkan dan kebersamaan untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas tersebut. Tugas dalam bentuk permasalahan tersebut dapat selesai karena setiap anggota dalam sebuah kelompok mampu bekerjasama dengan baik, sehingga keberhasilan tersebut perlu diapresiasi sebagai bentuk usaha dan kerja keras antara sesama anggota kelompok.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan memperbaiki pencapaian belajarnya,

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

serta mengembangkan keterampilan sosialnya sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang optimal. Berhasilnya proses pembelajaran ditentukan melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, melalui pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan belajar secara bersama-sama melalui pemberian tugas yang akan diselesaikan dengan anggota kelompoknya. (Simamora, dkk., 2024: 5) Mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu:

1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik

   Pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan hasil belajar pesert didik melalui serangkaian proses yang meliputi diskusi bersama maupun presentasi kelompok sehingga dengan demikian pemahaman mengenai suatu materi akan meningkat karena dengan berdiskusi kelompok setiap anggota akan bertukar pikiran dan ide untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

2) Mengembangkan keterampilan sosial

   Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial karena dalam selama pembelajaran keterampilan sosial peserta didik akan terlatih melalui serangkaian kegiatan seperti diskusi atau presentasi kelompok. Pembelajaran kooperatif dilakukan secara berkelompok dengan anggota yang terdiri dari 4-6 anak, dalam proses penyelesaian suatu permasalahan peserta didik akan berkerja sama untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapainnya. Oleh karena itu pada pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil akan meningkatkan keterampilan sosialnya.

3) Menerimaan terhadap perbedaan individu

   Penerapan pembelajaran kooperatif peserta didik akan diajarkan bahwa kebersamaan merupakan hal penting dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Penerapan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran menekankan pentingnya kebersamaan yang terbentuk

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

melalui pembentukan kelompok yang terdiri dari 5 hingga 6 anak, yang memiliki tujuan bersama dalam memecahkan permasalahan sehingga penerimaan terhadap perbedaan individu mejadi hal terpenting dalam tercapainya tujuan tersebut.

d. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Nurlina Ariani Hrp, dkk., (2022) diantarnya yaitu:

1) Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik terlibat secara aktif melalui kerja kelompok. Interaksi yang terjalin antara anggota dalam suatu kelompok ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu juga, untuk menyelesaikan tujuan diperlukan adanya kerja sama, sehingga mampu meningkatkan motivasi sebagai bentuk tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Dapat meningkatkan kemajuan peserta didik dalam belajar

Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk saling mengutarakan pendapat terkait materi yang harus dipecahkannya. Lebih lanjut, pembelajaran secara berkelompok ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pemahaman terakit suatu konsep dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

3) Mudah untuk diterapkan dan tidak memerlukan biaya yang mahal

Model pembelajaran kooperatif tidak memerlukan alat atau fasilitas yang mahal, karena dapat diimplementasikan menggunakan metode lain seperti diskusi kelompok maupun presentasi. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan pilihan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

4) Meningkatkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui serangkaian kegiatan pembelajaran seperti diskusi atau presentasi kelompok. Hal ini dikarenakan melalui diskusi atau presentasi kelompok akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik antar sesama anggota di kelompoknya sebagai upaya tercapainya tujuan kelompok. Perbedaan pendapat yang terjadi selama kegiatan berlangsung dapat menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan.

e. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kekurangan pembelajaran kooperatif menurut Nurlina Ariani Hrp, dkk., (2022) diantarnya yaitu:

1) Dikhawatirkan akan terjadi kekacauan di kelas selama penerapan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif melibatkatkan keaktifan peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok maupun presentasi. Apabila guru tidak dapat mengatur kelas secara efektif, hal ini akan terjadi kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi kelompok lain. Oleh karena itu, penting bagi untuk guru merancang strategi yang tepat untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung optimal.

2) Adanya ketakutan dalam pembagian pekerjaan tidak dapat terbagi rata antar anggota dalam suatu kelompok.

Pembelajaran kooperatif melibatkan kerja kelompok yang seringkali menimbulkan ketimpangan partisipasi antara peserta didik yang aktif dan pasif. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakadilan dalam kelompok, sehingga dengan demikian guru harus mampu membagi peserta didik secara tepat dan menetapkan peran serta tanggung jawab yang jelas bagi setiap anggota kelompok.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

3) Adanya kekhawatiran akan hilangnya karakteristik peserta didik dikarenakan harus menyesuaikan diri dengan kelompok.

Proses pembelajaran kooperatif menitiberatkan pada kolaborasi dalam suatu kelompok. Peserta didik di suatu kelompok dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kelompok yang telah dibagi, yang dapat menyebabkan berkurangnya ciri khas atau keunikan peserta didik dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, dan memungkinkan peserta didik merasa bebas untuk mengutarakan pendapatnya tanpa adanya paksaan.

5. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Model Kooperatif Tipe *Make a Match* menurut Kencono, (2023), model ini diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan permainan dengan melibatkan kartu yang didalamnya terdapat unsur pertanyaan atau unsur jawaban. Sementara itu, Arwin, dkk., (2019), menyatakan bahwa model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya. Model Kooperatif ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan karena peserta didik akan belajar sambil bermain. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar karena membantu peserta didik memahami materi dan sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasil belajar peserta didik adalah pemilihan metode pengajaran yang tidak tepat. Mengatasi hal ini, guru perlu menentukan metode yang tepat dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Model Kooperatif Tipe *Make a Match*

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Penerapan Model Kooperatif ini, membantu peserta didik dalam memahami materi, menghafal dan mengingat konsep dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan pengertian Model Kooperatif Tipe *Make a Match* disimpulkan bahwa Model Kooperatif melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara membentuk kelompok kecil melalui permainan yang menggunakan kartu.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* memiliki beberapa kelebihan menurut Sumarni, (2021) diantaranya yaitu:

1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara kognitif maupun fisik

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* merupakan salah satu model yang melibatkan keaktifan peserta didik melalui kegiatan pencocokkan kartu, proses ini melibatkan keaktifan peserta didik secara fisik maupun kognitif yaitu ketika proses pencocokkan kartu peserta didik akan aktif bergerak untuk memasangkan kartu yang cocok antara pertanyaan dan jawaban serta kemampuan berfikir kritis peserta didik akan meningkat saat proses pencocokkan kartu.

2) Model pembelajaran yang menyenangkan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam kegiatan belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, dengan melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pencocokkan kartu berpotensi meningkatkan semangat belajar peserta didik dan akan berdampak positif pada perolehan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, guru perlu merancang proses pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahamannya.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

3) Mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan sekaligus dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* merupakan model kooperatif yang melibatkan pencocokkan kartu, melalui kegiatan ini pemahaman peserta didik akan meningkat. Selain itu juga, semangat dan motivasi belajar akan meningkat. Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* ini harus dilaksanakan sebaik mungkin supaya tujuan pembelajaran tercapai dan prestasi peserta didik mengalami peningkatan.

4) Dapat melatih kedisiplinan peserta didik dalam menghargai waktu untuk belajar.

Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Make a Match* merupakan model kooperatif yang melibatkan pencocokkan kartu, melalui aktivitas ini peserta didik dilatih untuk lebih disiplin dalam mengelola waktu. Apabila selama proses pencocokkan kartu ini, peserta didik tidak memanfaatkan waktu akan terbuang dengan sia-sia dan pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal.

c. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* menurut Adithia Hermawan, dkk., (2024) diantarnya yaitu:

1) Diperlukan adanya arahan dan bimbingan dari guru dalam pelaksanaannya ketika pembelajaran berlangsung

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membutuhkan keterlibatan guru selama pelaksanaanya. Penjelasan yang jelas sangat diperlukan untuk memastikan penerapan model ini berjalan dengan efektif. Akibatnya, peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Guru perlu menyiapkan alat dan bahan yang nantinya diperlukan

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* merupakan model kooperatif yang melibatkan kegiatan pencocokkan kartu, sehingga guru perlu menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban sebagai media penunjang agar pelaksanaan model ini dapat berjalan secara efektif.

3) Guru perlu memperhatikan waktu jangan sampai peserta didik bermain-main dalam pembelajaran

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, penting bagi guru untuk memperhatikan waktu pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu membimbing peserta didik dengan benar supaya dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan waktu yang tersedia dimanfaatkan secara optimal.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* menurut Bahruddin Muktar (Simamora, dkk., 2024: 20) diantaranya yaitu:

1) Guru memaparkan materi di kelas, lalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah
2) Dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B, serta mengatur posisi tempat duduk sehingga dapat saling berhadapan,
3) Guru membagikan kartu pertanyaan pada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B.
4) Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk memasangkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang dimiliki oleh kelompok lain dalam batas waktu tertentu,
5) Guru mengarahkan setiap anggota kelompok A untuk mencari pasangan dari kelompok B. Setelah menemukan pasangan masing-masing, lalu diminta untuk melapor kepada guru. Guru mencatat pasangan yang berhasil mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban pada lembar yang tersedia.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

6) Apabila waktu telah habis, guru memberitahukan bahwa waktu telah selesai. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul secara terpisah,
7) Guru memanggil satu pasangan untuk melakukan presentasi sementara peserta didik yang lainnya mendengarkan dan memberikan umpan balik apakah jawaban yang diberikan tepat atau tidak.
8) Guru memberikan penjelasan mengenai keakuratan atau kecocokkan antara pertanyaan dan jawaban pada kartu yang telah dipresentasikan oleh peserta didik,
9) Guru melanjutkan dengan memanggil pasangan berikutnya hingga semua pasangan peserta didik dipanggil.

6. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah dua cabang ilmu yang berbeda namun saling berkaitan, yang mencakup pembelajaran IPA dan IPS. Mata pelajaran IPAS dirancang untuk memungkinkan peserta didik memahami materi dan sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut (Nashrullah, 2022: 6) merupakan gabungan dari beberapa displin ilmu yang disederhanakan dan dikemas menjadi satu kesatuan, serta menghubungkannya dengan permasalahan sosial yang menyelidiki tentang kehidupan manusia dan lingkungan sekitar.

b. Tujuan Ilmu Penngetahuan Alam dan Sosial

1) Memungkinkan peserta didik untuk memahami hubungan antara fenomena alam, lingkungan sosial dan manusia,
2) Membantu peserta didik memahami bagaimana manusia berinteraksi lingkungan alam maupun sosial,
3) Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan,

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

4) Memperkuat keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas kerja kelompok, diskusi, dan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks.

7. **Penerapan Metode Kooperatif tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar**

Rendahnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya prestasi belajar. Ketidakmampuan untuk fokus saat belajar, munculnya rasa bosan, mengobrol dengan teman sebaya, tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut masih sering ditemui saat proses pembelajaran berlangsung. Penyebab dari fenomena tersebut terjadi karena berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal dan salah satunya adalah penggunaan metode pengajaran yang monoton sehingga menimbulkan hilangnya minat dan semangat pada hal-hal yang membuatnya bosan, dengan demikian peserta didik akan mengalihkan perhatian pada sesuatu yang menurutnya menarik. Mengatasi hal tersebut, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dapat dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan model ini melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pencocokkan kartu. Berikut ini langkah-langkah penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan:

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

Tabel 2.1 Langkah- langkah Model Kooperatif Tipe *Make a Match*

Fase	Kegiatan
Fase 1: *Present Goals and Set* (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik)	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Fase 2: *Present Information* (Menyajikan Informasi)	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas
Fase 3: *Organize studients into learning teams* (Mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok)	d. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
	e. Guru menjelaskan aturan pelaksanaan dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make a Match*
Fase 4: *Assist team work and studeny* (Membantu kelompok dalam bekerja dan belajar)	f. perwakilan setiap kelompok maju untuk mengambil kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
	g. Guru berkeliling untuk mengamati aktivitas dan membantu peserta didik jika diperlukan
Fase 5: *Test on the materials* (Mengevaluasi)	h. Setiap kelompok maju secara bergantian untuk melakukan presentasi hasil pencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban. Kelompok lain yang tidak melakukan presentasi mendengarkan dan memberikan tanggapan apakah jawaban tepat atau tidak
	i. Guru memberikan penjelasan mengenai keakuratan dari pencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah dilakukan.
Fase 6: Provide recognition (Memberikan pengalkuan dan penghargaan)	k. Guru memberikan umpan balik positif atas keberhasilan peserta didik

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Dwi, Lis Nurasih, dan Astri Sutisna (2021), yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Robiatussadiyah, Andhin Dyas Fitriani dan Ahmad Kosasih (2023), yang berjudul "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)" menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan konsentrasi belajar secara signifikan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dan variabel yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang kelas dan jenis model pembelajaran kooperatif yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Rahayu, Adelia Azzahra, Hendri Handoko, Muslihudin dan Nur Saebah (2023), yang berjudul *"The Effect of the Application of the Make a Match Model on the Ability to Understand Mathematical Concepts and Student Learning Activity"* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman mengenai suatu konsep, meningkatkan keaktifan dan respon peserta didik. Persamaan penelitian yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang diteliti.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sayidiman, Bhakti Prima Findiga dan Nur Aulia Aisya (2023), yang berjudul *"The Application Of The Make A Match*

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

Type Of Cooperative Learning Model To Improve Social Studies Learning Outcomes 5TH Grade UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Makassar City" menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditandai dengan terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 8 peserta didik tuntas dengan kategori cukup pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 diperoleh 15 peserta didik dengan capaian ketuntasan belajar pada kategori baik. Persamaan penelitian yaitu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS kelas V, sedangkan perbedaannya pada variabel yang diteliti.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, karena adanya rasa ingin tahu dan keterlibatan dalam kegiatan yang dilakukan. Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial bukan hanya sekadar mata pelajaran yang harus dihafal, tetapi juga mengajak peserta didik untuk memahami, melakukan, dan memecahkan persoalan terkait fenomena yang ada di sekitarnya.

Oleh karena itu, sebagai guru, penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan mendorong pemikiran peserta didik melalui metode yang lebih interaktif. Kelemahan yang ada pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial, yang didominasi oleh peran guru dan penggunaan metode ceramah, mengakibatkan menurunnya pemahaman dan seringkali menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik, yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar diperoleh. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan pencapaian belajar yang memuaskan. Model pembelajaran ini berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas , kerangka berpikir penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

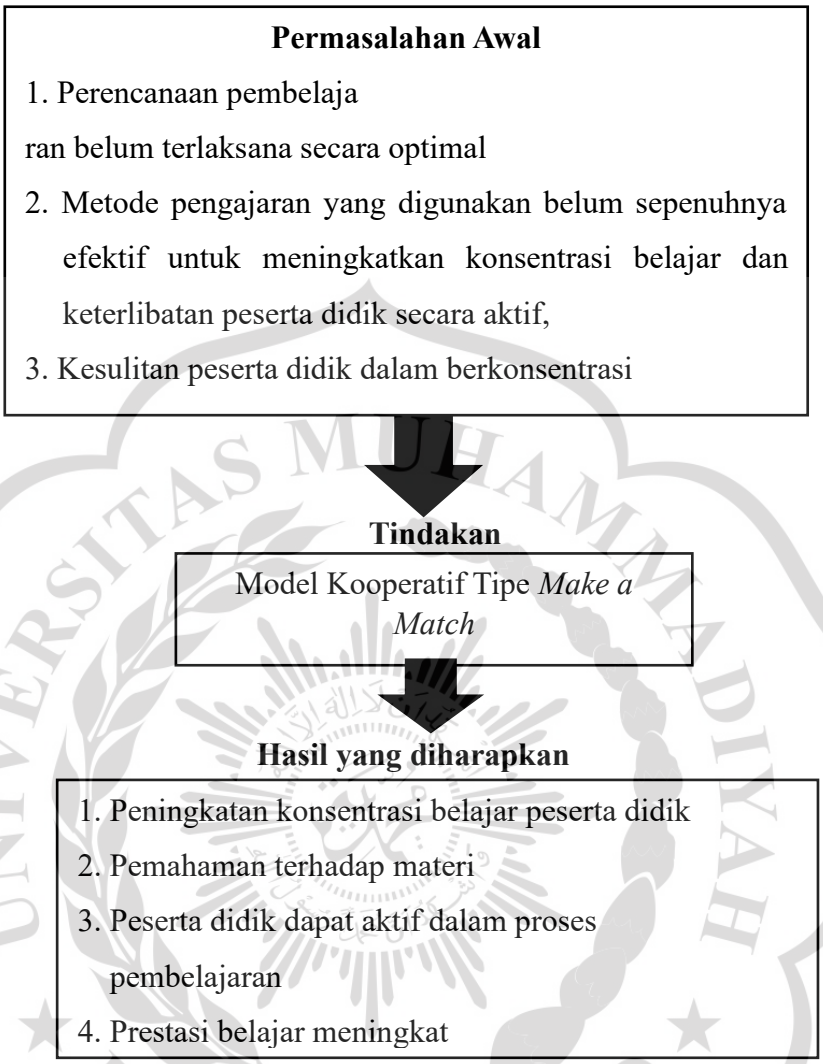

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh.
2. Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam & Sosial dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh.

Upaya Meningkatkan Konsentrasi..., Nabila Hikmatul Masrifah, FKIP UMP, 2025